

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH ISLAM DI  
MTsN 7 ACEH BESAR**

**PROPOSAL**

**Diajukan Oleh:**

**KHALID MAULANA**

**NIM. 170201181**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

**2022 M/1443 H**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 7 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(Strata I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**KHALID MAULANA**

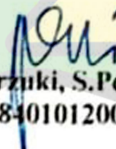
**NIM. 170201181**


Mahasiswi prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I**  
**NIP. 198401012009011015**

  
**Ramli, S.Ag., MH.**  
**NIP. 196012051980031001**

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 7 ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta  
Diterima sebagai salah satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu  
Pendidikan Agama Islam

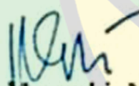
Pada Hari/Tanggal :


Rabu, 20 Desember 2023 M  
07 Jumadil Akhir 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

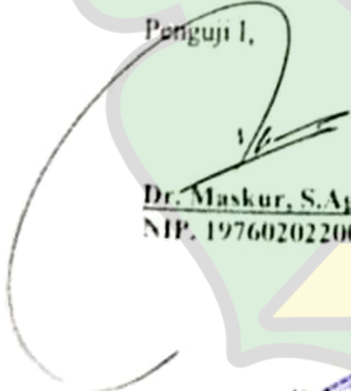
Sekretaris,


  
Dr. Marzuki, M.S.I.  
NIP. 198401012009011015

  
Ramli, S.Ag., M.H.  
NIP. 196012051980031001

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Maskur, S.Ag., M.A.  
NIP. 197602022005011002

  
M. Yusuf, S.Ag., M.A.  
NIP. 197202152014111003

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darusalam, Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, M.A., M.Ed., Pd.D.  
NIP. 197401021997031003

16

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khalid Maulana  
Nim : 170201181  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 Desember 2023

Yang menyatakan,



Khalid Maulana  
NIM. 170201181

## ABSTRAK

Nama : Khalid Maulana  
NIM : 170201181  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah  
Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar  
Pembimbing I : Dr. Marzuki, S.Pd.I, M.S.I.  
Pembimbing II : Ramli, S.Ag., MH.  
Tebal Halaman : 62  
Kata Kunci : Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

MTsN 7 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah terdekat di daerah Kuta Baro, Aceh Besar, yang mana terdapat mata pembelajaran yang memperdalam pengetahuan tentang agama Islam salah satunya yaitu pelajaran sejarah kebudayaan islam, yang mana merupakan pebelajaran yang mudah membuat siswa jenuh dikarenakan siswa akan mudah merasa bosan dengan cerita masa lampau yang telah terjadi, maka dari itu berpengaruh dalam proses belajar dan pembelajaran yang mana kurangnya motivasi belajar siswa. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan tujuan 1) untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar. 2) untuk mengetahui faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman. Adapun hasil penelitian ini yaitu: 1) Siswa MTsN 7 Aceh Besar pada pertemuan pertama memang memiliki keinginan belajar sejarah kebudayaan islam yang rendah beberapa siswa saja, beberapa lainnya ada yang memiliki keingin tahuan dalam belajar yang lebih tinggi. 2) Siswa MTsN 7 Aceh Besar motivasi ekstrinsik siswa dapat dilihat lebih meningkat yang mana siswa disini membutuhkan dorongan dari guru baik berupa support secara lisan maupun dalam bentuk hadiah, karena siswa akan merasa lebih dihargai, begitu pula dengan faktor pendorong lainnya seperti fasilitas, strategi pembelajaran, teman sebaya, agar siswa tidak merasa monoton dalam belajar. 3) setelah pemberian reward dan punishment keinginan siswa belajar sejarah kebudayaan islam meningkat, siswa yang pada awal mulanya malas akan lebih tertarik jika diberikan ganjaran dan yang memang rajin akan semakin meningkatkan kemampuannya agar bisa mendapatkan apresiasi dari guru dan teman yang lain. Hal ini juga dapat menimbulkan keyakinan kepada siswa dalam mengerjakan tugas, jika diapresiasi dan mendapat pengakuan dari guru maupun teman kelas maka akan muncul kepuasan pada diri siswa, sehingga guru mudah dalam mengkondusifkan siswa.

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT atas diberikan kesehatan dan kesempatan kepada kita. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dengan izin Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya karya ilmiah yang berjudul “*Motivasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar*” dapat terselesaikan dengan baik untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu pendidikan

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini disampaikan ungkapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Basri M.Daud dan Ibunda Rosmalina S.Pd.I berkat do'a dan keikhlasan mereka mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengorbanan serta dukungan dengan penuh harap agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat.
2. Bapak Prof. Mujiburrahman M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry, atas segala bimbingan dan arahnya sejak awal semester meluangkan waktu untuk memberi motivasi hingga terselesainya Skripsi ini.



3. Bapak Dr. Fuadi Mardhatillah, M.A. Selaku Penasehat Akademik peneliti atas segala bimbingan dan arahnya sejak awal semester meluangkan waktu untuk memberi nasehat hingga terselesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marzuki S.Pd.I, M.S.I selaku pembimbing I dan Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Ramli, S.Ag., M.H selaku pembimbing II banyak meluangkan waktu serta memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Prof Safrul Muluk, Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini
7. Kepala MTsN 7 Aceh Besar, wakil MTsN 7 Aceh Besar, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTsN 7 Aceh Besar serta seluruh Guru SD Negeri 52 Banda Aceh.
8. Adik tercinta Mina Munawwarah, Muflikhun, Fatin Rizkia, dan seluruh keluarga tersayang (Nenek Nurhayati Family dan Nenek Hamdi Family), yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2017 Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah berkeja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling berbagi memberi motivasi.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Dalam

penulisan skripsi ini disadari masih sangat jauh dari kesempurnaan, di karenakan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran oleh semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan kea rah yang lebih baik lagi. Dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 05 Juli 2023  
Penulis

Khalid Maulana  
NIM. 170201181





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ASBSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Definisi operasional.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika penulisan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
1. Motivasi Belajar.....	12
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	12
b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar.....	13
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	14
d. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar.....	14
2. Siswa.....	22
a. Pengertian Siswa.....	23
b. Tugas dan Tanggung Jawab Siswa.....	39
3. Sejarah Kebudayaan Islam.....	24
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	24
b. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	25
c. Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data.....	33
G. Uji Keabsahan Data.....	34

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	36
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53

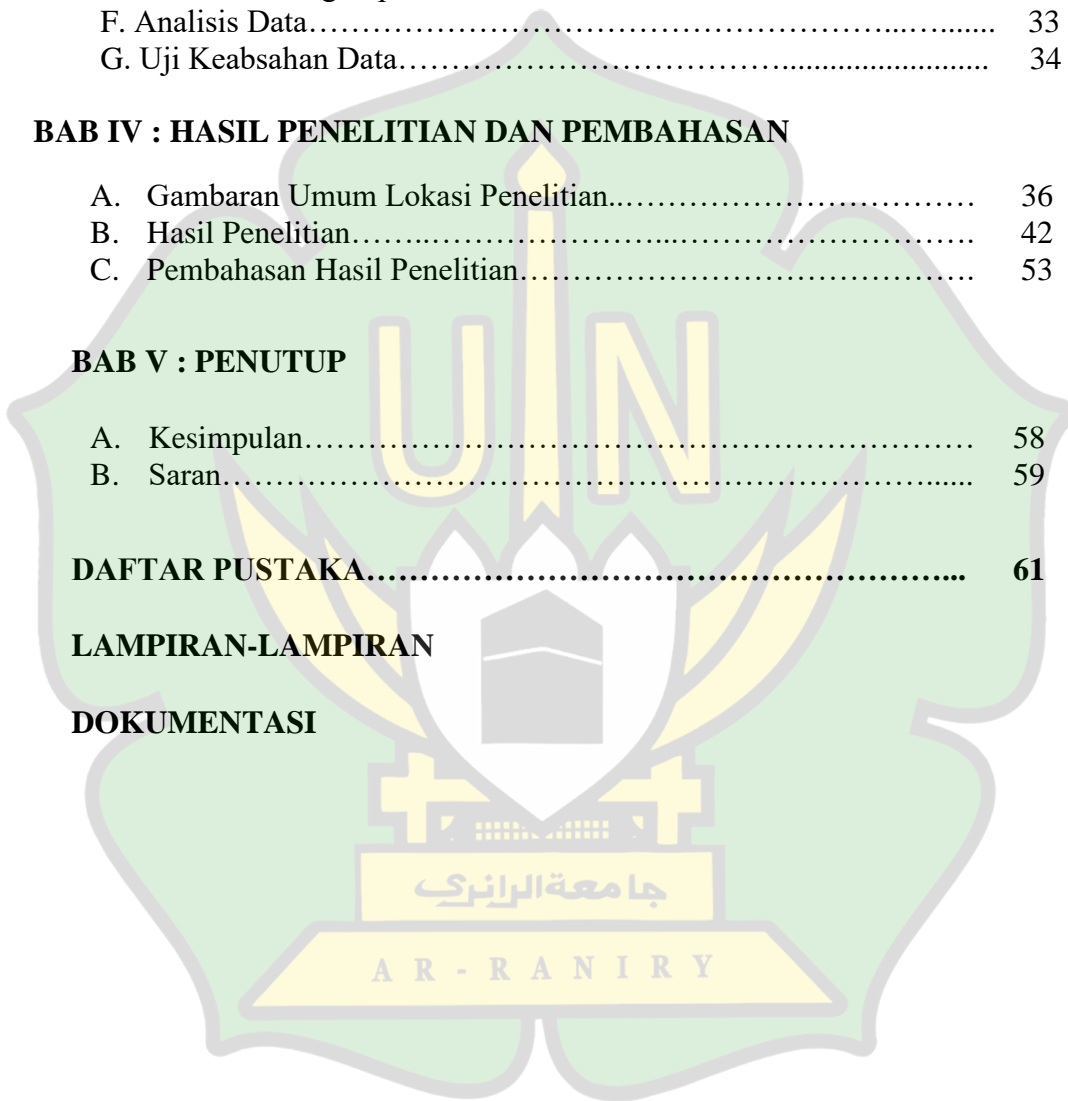
### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DOKUMENTASI**



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas MTsN 7 Aceh Besar.....	39
Tabel 4.2 Data Urut Kepangkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan...	40
Tabel 4.3 Daftar Data Siswa.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Falkutas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi Instrumen wawancara Penelitian
- Lampiran 5 : Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah MTsN 7 Aceh Besar
- Lampiran 7 : Daftar Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar
- Lampiran 8 : Daftar Wawancara dengan Siswa/I MTsN 7 Aceh Besar
- Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup> Guru dan Siswa dalam pendidikan merupakan satu dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pendidikan akan berfungsi dengan baik jika Guru dan Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. keberhasilan Guru dalam kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari bimbingan, dan arahan dari para Guru.

Dalam UURI (sisdiknas), No.20 tahun 2003 Pasal 1 tentang pengertian pendidikan adalah: “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”<sup>2</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini

---

<sup>1</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4.

<sup>2</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

selalu ada pada setiap diri guru di manapun dan kapanpun. Hanya sayangnya, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.<sup>3</sup>

Seseorang yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari beberapa indikator yang tidak lain berasal dari dalam diri seseorang maupun karena adanya rangsangan dari luar salah satunya adalah kegiatan yang menarik dalam belajar.<sup>4</sup>

Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting karena sebagai dorongan atau usaha-usaha dari seseorang untuk melakukan kegiatan belajar sehingga menimbulkan adanya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar menurut Winkel dalam Mohammad Syarif Sumantri memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan secara mikro di tataran pembelajaran kelas adalah jika seorang guru mampu membangun motivasi belajar para siswanya. Jika siswa-siswi tersebut dapat di tumbuh kembangkan motivasi belajarnya, maka sesulit apapun materi pelajaran atau proses pembelajaran yang mereka jalani niscaya mereka akan menjalankannya dengan sangat menyenangkan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013 ), h. 147.

<sup>4</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015 ), h. 378.

<sup>5</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015 ), h. 379.

Dengan begitu Motivasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting karena sebagai dorongan untuk melakukan kegiatan belajar. Agar pembelajaran yang dilakukan itu memberikan hasil yang efektif, maka guru harus mampu membangkitkan motivasi pada siswanya.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di antara mata pelajaran pendidikan agama yang lainnya yang berisi tentang kebudayaan dan peradaban Islam dimasa lampau yang diajarkan di berbagai jenjang mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), kemudian Madrasah Aliyah (MA) sampai di perguruan tinggi berbasis Islam. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, siswa dapat mendapatkan informasi mengenai asal usul budaya umat Islam dimasa lampau dan dapat mengambil pelajaran dari kejadian tersebut. Selain itu dengan mempelajari sejarah siswa dapat meneladani perilaku-perilaku terpuji para tokoh terdahulu. Terdapat firman Allah Swt. yang menyuruh umat Islam mempelajari sejarah dan menjadikannya sebagai pedoman hidup, di antaranya terdapat dalam surah Yusuf ayat 111 :

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝

Artinya : *Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit di Ponegoro, 2014).



Dalam kegiatan belajar SKI memerlukan beberapa dorongan yang mampu menggugah motivasi belajar siswa mengingat pentingnya materi atau mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar peserta mengetahui dan memahami tentang sejarah Islam serta dapat mengambil pelajaran dari kejadian tersebut, selain itu juga diperlukan strategi-strategi dari guru dalam melaksanakan pembelajaran supaya pembelajaran dapat dilaksanakan dengan suasana menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa.

Sebagai seorang guru, dalam proses belajar mengajar guru haruslah berusaha membangkitkan motivasi untuk belajar agar seluruh perhatian siswa dapat tertuju dan terpusat kepada bahan belajar yang diajarkan, hal tersebut akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar secara optimal. Selain itu guru harus dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. Meski dalam proses pembelajaran dewasa ini peran siswa juga sangat dominan, tetapi guru tetap saja menjadi penentu suksesnya suatu pembelajaran. Tentunya Guru dalam mengajar memanglah harus memakai strategi dan metode tersendiri yang dipakai, karena dengan adanya strategi dan metode yang digunakan oleh guru, diharapkan siswa rajin belajar dan tidak bosan dengan materi yang diajarkan. Masalah yang sering terjadi yaitu siswa sering jenuh dalam proses pembelajaran, Kejenuhan belajar mengakibatkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak dapat memuat inti sari dari pembelajaran tersebut. Kejenuhan belajar dapat dialami akibat kelelahan jasmani yang dialami oleh beberapa anggota tubuh seperti kaki, jari-jari tangan, lengan, tonus (tegangan otot) dan lainnya. Masalah ini dapat dihilangkan dan diatasi dengan mudah yaitu dengan cara: istirahat yang cukup terutama tidur,

menghindari aktivitas berat di malam hari sehingga tidak memaksakan tubuh untuk begadang, membiasakan mengonsumsi makanan yang bergizi, perbaikan sirkulasi darah dengan memijat bagian yang lelah atau menggunakan obat tertentu yang fungsinya mengencerkan aliran darah.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 7 ACEH BESAR.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui factor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara Teoritik
  - a. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- b. Sebagai acuan bagi guru untuk mengetahui motivasi siswa dalam meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi MTsN 7 Aceh Besar agar dapat teratasi kendala selama ini dalam pembelajaran sejarah Islam.
- b. Bagi guru sebagai bahan masukan yang kelak dapat menerapkan pembelajaran ini sesuai dengan tujuannya dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah Islam.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.

## E. Definisi Operasional

Untuk mengetahui pokok yang terkandung dalam judul ini, maka yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Motivasi

Kata motivasi berasal dari Bahasa latin yaitu *Movere* yang memiliki arti gerak dan dorongan untuk bergerak. Jadi, memberikan motivasi dapat diartikan dengan memberikan suatu dorongan sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.<sup>7</sup>

Istilah motivasi juga berasal dari kata motif yang berarti sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Kekuatan tersebut terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat dan bertindak.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). H.319

<sup>8</sup> Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Edisi I*, (Jakarta: rajawali, 2016) h.73.

## 2. Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, mengokohkan kepribadian dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari<sup>9</sup>

## 3. Siswa

Siswa merupakan anggota masyarakat yang berusaha meningkatkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

## 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan peradaban islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafauryidin, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia, secara Substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan agama Islam, yang mengandung nilai-nilai

---

<sup>9</sup> Suyono dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Remaja Rosdakarya: 2012). h. 9.

kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.<sup>10</sup>

#### 5. MTsN 7 Aceh Besar

MTsN 7 Aceh Besar merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat setempat yang beralamat Jl. Blang Bintang Lama, Gampong Lamceu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. dengan akreditasi A. proses pembelajaran rutin dilaksanakan di MTsN 7 Aceh Besar, dari kelas VII, VIII, IX yang dimulai dari jam 07.30 sampai jam 14.00, sedangkan sore hari ada diadakan les, program diniyah dan program tahfizh dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dilaksanakan sesuai dengan jadwal perkelasnya masing-masing. Kondisi lingkungan MTsN 7 Aceh Besar sangat strategis, nyaman dan tentram. Letaknyapun agak jauh dari keributan jalan raya yang memudahkan konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran dan mudah dijangkau ke sekolah dengan menggunakan berbagai transportasi. Ditambah lagi dengan tumbuh-tumbuhan yang berada di area sekolah, juga terdapat pagar betonnya yang aman melindungi peserta didik dari kejahatan-kejahatan luar.<sup>11</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penulis menemukan beberapa karya ilmiah atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema bahasan, penelitian terdahulu ini digunakan sebagai

---

<sup>10</sup> Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab

<sup>11</sup> Berdasarkan pengamatan langsung pada hari: Senin, Tanggal 28 November 2022 di MTsN 7 Aceh Besar.

pembandingan atau untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Penelitian lain dilakukan oleh Muhammad Fajri (2019) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 7 Banda Aceh”* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa kelas VII-7, untuk mengetahui upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 dan hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi Adapun hasil upaya guru PAI dalam memotivasi belajar kelas VII-7 di SMPN 7 Banda Aceh dengan memberikan pujian, nilai, tugas, menunjukkan semangat dalam mengajar dan memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Sehingga motivasi tersebut berdampak pada bersemangatnya siswa dalam belajar, seperti mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru, siswa aktif dalam menanyakan materi yang belum dipahami dan siswa sangat antusias saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitria Ulfa (2014) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki judul *“Strategi guru PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN Kota Kediri”*. Kemudian dilihat dari segi peningkatan motivasi belajar

sekaligus faktor penghambat maupun pendukung ketika diterapkan strategi pembelajaran tersebut. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar ialah strategi ekspositori, inquiry, namun tetap mempertahankan metode ceramah dan hafalan, pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan datanya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

Penelitian lain dilakukan oleh Innaha Fujiarti (2016) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun”* penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Madiun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Adapun penelitian terdahulu lainnya telah dilakukan oleh Yunus Septian Hadi (2015) mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Sury Buana Malang”*. Penelitian ini dimaksudkan supaya guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa



pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik observasi , wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian ini menggunakan kajian deskriptif kualitatif.

### **G. Sistematika Penulisan**

Pada sistematika penulisan, peneliti akan menjelaskan secara ringkas bab demi bab secara berurutan, urutan bab penulisan yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Merupakan garis besar, arah tujuan, dan alasan penelitian yang mendorong penulis melakukan penelitian dan meliputi : Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Penelitian (secara teoritis dan secara praktis), Penelitian Terdahulu, Definisi Operasional serta Sistematika penulisan.

#### **BAB II : Kajian Teori/Kajian Perpustakaan**

Memaparkan lebih jauh mengenai teori yang menjadi landasan penulis, yang meliputi : Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran.

**BAB III** menguraikan tentang: Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Filmore. H. Sanford motivasi akar katanya adalah motif. Sehingga motivasi diartikan sebagai suatu kondisi (kekuatan atau dorongan) yang menggerakkan organisme (individu) untuk mencapai suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu, atau dengan kata lain motif itu yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar individu itu berbuat, bertindak, bertingkah laku.<sup>12</sup>

Menurut Mc. Donald dalam buku Oemar Hamalik : *motivations is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>13</sup>. Menurut Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan<sup>14</sup>.

Dalam buku Nyanyu Khadijah pengertian motivasi secara terminologi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati

---

<sup>12</sup> Usman Efendi dan Juhaya Praja, *Pengantar Psikologi* ( Bandung: Angkasa, 2012 ), h. 57.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), h. 158.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), h. 127.

(*impulse*) naluri (*instinctas*) dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak<sup>15</sup>

Motivasi menurut Sertain dalam Ngalim Purwanto adalah motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (*goal*) atau perangsang (*incentive*). Tujuan (*goal*) adalah yang menentukan atau membatasi tingkah laku organisme itu. Jika yang kita tekankan ialah faktanya atau obyeknya yang menarik organisme itu, maka kita menggunakan istilah “perangsang”*incentive*.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk belajar atau menguasai mata pelajaran yang sedang dia ikuti.

## 2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Dalam membicarakan jenis-jenis motivasi, dalam hal ini akan dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

- a. Motivasi Intrinsik, adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari diri siswa itu sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, keinginan diterima oleh orang lain dan lain sebagainya.

---

<sup>15</sup> Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014 ), h. 149.

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990),h. 61.

b. Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul karena faktor-faktor dari luar situasi belajar. Seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, persaingan yang bersifat negatif seperti hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.<sup>17</sup>

### 3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar, yaitu

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

### 4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam proses belajar, motivasi dapat tumbuh, hilang atau berubah dikarenakan faktor-faktor yang memengaruhinya.

---

<sup>17</sup> Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.*, h. 162.

Beberapa faktor yang memengaruhinya antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi

Ada siswa yang menunjukkan keinginan untuk mendapat keberhasilan, tetapi ada juga yang sebaliknya. Taraf keberhasilan biasanya ditentukan oleh siswa

b. Kemampuan Belajar

Dalam kemampuan belajar, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi biasanya lebih termotivasi belajar

c. Kondisi Siswa

d. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan adalah keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

e. Unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah, dan bahkan hilang sama sekali.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa<sup>18</sup>

Adapun Indikator Motivasi Belajar adalah Sebagai Berikut :

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang ada dalam diri seseorang baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, memberi arah dan menjamin kelangsungan belajar serta berperan dalam hal

---

<sup>18</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* ( Bandung: Pustaka Setia, 2012 ), h. 292.

penumbuhan beberapa sikap positif, seperti semangat belajar sehingga menambah pengetahuan dengan indikator.

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam kelompok
- 5) Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
- 6) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.<sup>19</sup>

Dari indikator di atas guru dapat menciptakan kelas yang menarik dan mendorong agar siswa semangat dalam belajar. Guru dapat menerapkan strategi memotivasi siswa menggunakan variasi metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran SKI.

Dalam penerapan teori motivasi belajar, di lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan beberapa macam di antaranya, yaitu:

- a) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- b) Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa.
- c) Guru menciptakan level aspirasi berupa performansi yang mendorong ke level berikutnya.
- d) Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa.
- e) Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik.
- f) Guru melakukan pujian kepada siswa.

---

<sup>19</sup> Mohammad Syarif Sumantri, Strategi Pembelajaran ( Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015) h.387

- g) Guru memberikan nasehat pada siswa.
- h) Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas
- i) Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas.
- j) Guru memberikan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa.
- k) Guru melibatkan siswa secara aktif.<sup>20</sup>

Selanjutnya menurut Sardiman dalam Saefullah mengatakan ciri- ciri motivasi yang ada dalam diri seseorang adalah:

- (1.) Tekun menghadapi tugas ( dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai )
- (2.) Ulet menghadapi kesulitan ( tidak lekas putus asa )
- (3.) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (minat untuk sukses)
- (4.) Mempunyai orientasi ke masa depan
- (5.) Lebih senang bekerja mandiri
- (6.) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin ( hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif )
- (7.) Dapat mempertahankan pendapatnya ( kalau sudah yakin akan sesuatu)
- (8.) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah di yakini

---

<sup>20</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* ( Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h. 347.



(9.) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal<sup>21</sup>

Untuk tercapainya segala tujuan dalam motivasi belajar, perlu adanya beberapa strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut:

(a.) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa.

(b.) Hadiah.

Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

(c.) Pujian

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian bersifat membangun.

(d.) Hukuman.

Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau mengubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

(e.) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

---

<sup>21</sup> A.M. Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Radjagrafindo, Jakarta

Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.

- (f.) Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- (g.) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.
- (h.) Menggunakan metode yang bervariasi.
- (i.) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

#### **5. Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Menurut Oemar Hamalik**

Kemudian menurut Oemar Hamalik cara untuk membangkitkan motivasi belajar siswa ialah sebagai berikut:

##### **a. Memberi angka**

Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

##### **b. Pujian**

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang.

---

<sup>22</sup> Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar- Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* (Bandung: Refika Aditama, 2009 ), h. 20.

c. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas waktu tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik.

d. Kerja kelompok

Dalam kerja kelompok di mana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

e. Persaingan

Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid.

f. Tujuan dan *level of aspiration*

Dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa

g. Sarkasme

Ialah dengan jalan mengajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan. sebaliknya, karena siswa merasa dirinya di hina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru.

h. Penilaian

Penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil

yang baik. Di samping itu, para siswa selalu mendapat tantangan dan masalah yang harus di hadapi dan dipecahkan, sehingga mendorongnya belajar lebih teliti dan seksama.

i. Karya wisata dan ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya.

j. Film pendidikan

Setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar. Para siswa mendapat pengalaman baru yang merupakan suatu unit cerita yang bermakna.

k. Belajar melalui radio

Mendengarkan radio lebih menghasilkan daripada mendengarkan ceramah guru. radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid, kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan guru dalam mengajar.<sup>23</sup>

## **B. Siswa**

### **1. Pengertian Siswa**

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting di antara komponen

---

<sup>23</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), h. 168.

lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran,<sup>24</sup> anak didik merupakan subjek utama dalam pendidikan, Dialah yang belajar setiap saat. Belajar anak didik tidak mesti harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaktif edukatif. Dia bisa juga belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran dari guru di sekolah. Bagi anak didik, belajar seorang diri merupakan kegiatan yang dominan. Setelah pulang sekolah, siswa harus belajar dirumah. Mereka mungkin menyusun jadwal belajar pada malam, pagi atau sore hari. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah subjek utama dalam pendidikan yang menerima pelajaran dari guru di sekolah.<sup>25</sup>

## **2. Tugas-tugas dan tanggung jawab Siswa**

Tugas seorang siswa di sekolah dibagi menjadi 5 unsur pokok yaitu:

### **a. Belajar**

Belajar merupakan tugas pokok seorang siswa, karena melalui belajar dapat menciptakan generasi muda yang cerdas. Tugas siswa di sekolah dibagi menjadi tiga diantaranya adalah:

- 1) Memahami dan mempelajari materi yang diajarkan.
- 2) Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
- 3) Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan dan mengerjakan pekerjaan rumah jika ada pekerjaan rumah.

---

<sup>24</sup> Hamalik, Oemar 2008 “*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*”, Jakarta: Bumi Aksara

<sup>25</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, “*Psikologi Belajar*”, Jakarta: Rineka Cipta. 2011

- 4) Taat pada peraturan sekolah setiap sekolah memiliki tata tertib yang harus ditaati oleh para siswa, demi terciptanya kondisi sekolah yang kondusif, aman, nyaman untuk siswa dalam belajar dan menjalani aktivitas selama di sekolah. Selain itu tata tertib sekolah juga sebagai patokan dan kontrol perilaku siswa di sekolah. Jika tata tertib dilanggar maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman.
- b. Patuh dan hormat pada guru; tugas seorang siswa di sekolah selanjutnya adalah patuh dan hormat kepada guru. Rahmat, barakah dan manfaat dari sebuah ilmu itu tergantung dari ridhanya guru. Oleh karena itu jika siswa ingin menjadi cerdas haruslah patuh, taat dan hormat pada guru.
- c. Disiplin: ada sebuah istilah “ kunci meraih sukses adalah disiplin” istilah ini memiliki makna yang kuat jika seseorang memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan sukses. Begitu juga dengan siswa, jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi maka dia akan dapat meraih cita-cita yang diinginkan.
- d. Menjaga nama baik sekolah: adalah kewajiban setiap siswa, sekolah maka sekolah akan mendapatkan nilai positif dari masyarakat. Dan jika siswa dapat memberikan prestasi bagi sekolah akan menjadi sebuah kebanggaan yang luar biasa Berdasarkan pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa tugas-tugas siswa adalah belajar, patuh dan hormat pada guru, disiplin, menjaga nama baik sekolahnya.

## **C. Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi beberapa aspek Al-Quran Hadits, keimanan, akhlak, ibadah/ mu'amalah dan tarihk. Di madrasah, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran PAI yang meliputi : mata pelajaran Al-Qur'an hadits, fiqih, aqidah akhlak, dan sejarah kebudayaan Islam. Hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lain saling berkaitan dan diibaratkan sebagai satu mata rantai. Yang dimaksud dengan sejarah adalah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat dan imam-imam pemberi petunjuk yang diceritakan kepada siswa-siswa sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial. Dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia Muslim dari masa ke masa dalam usaha bersayari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh aqidah.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah ini meliputi: Sejarah dinasti Umayyah, Abbasiyah dan al-Ayubiyah. Hal lain yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma,



ibrah/hikmah, dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge*, tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

## 2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam setidaknya memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut: 1. Murid yang membaca sejarah adalah untuk menyerap unsur-unsur keutamaan dari padanya agar mereka dengan senang hati mengikuti tingkah laku para Nabi dan orang-orang shaleh dalam kehidupan sehari-hari. 2. Pelajaran sejarah merupakan contoh teladan baik bagi umat Islam yang meyakini dan merupakan sumber syariah yang besar, 3. Studi sejarah dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotism dan mendorong untuk berpegang pada kebenaran serta setia kepadanya. 4. Pembelajaran sejarah akan memberikan contoh teladan yang sempurna kepada pembinaan tingkah laku manusia yang ideal dalam kehidupan pribadi dan sosial anak-anak dan mendorong mereka untuk mengikuti teladan yang baik, dan bertingkah laku seperti Rasul. 5. Untuk pendidikan akhlak, selain mengetahui perkembangan agama Islam seluruh dunia.<sup>26</sup>

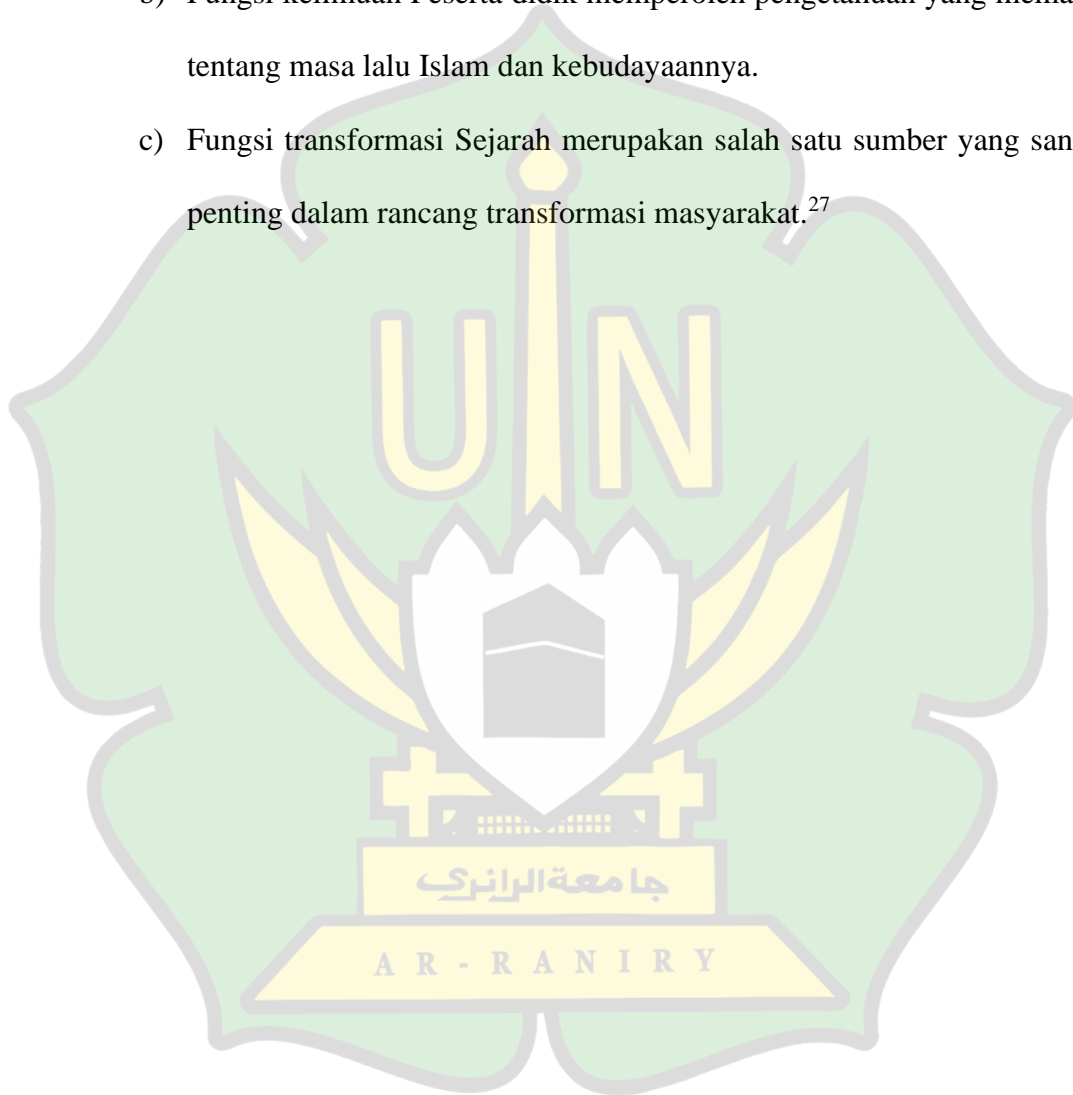
## 3. Fungsi Pembelajaran SKI

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Thoha, Chabib dkk. Metodologi Pengajaran Agama, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), h.222-223

- a) Fungsi edukatif Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- b) Fungsi keilmuan Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c) Fungsi transformasi Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.<sup>27</sup>



---

<sup>27</sup> Alif Syaichu Rohman, Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MtsN Ariyojeding Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2011/2012, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), h 40

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini akan dilakukan di MTsN 7 Aceh Besar yang beralamat di Jl. Blang Bintang Lama, Gampong Lamceu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Namun demikian, banyak dari masyarakat hanya memandang kejayaan MTsN 7 Aceh Besar dari luarannya saja, tanpa pernah melirik bagaimana program keagamaan yang telah dijalani di sekolah tersebut. Dari berbagai realita yang terjadi, di sekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang malas beribadah, berbohong, tidak disiplin, kurang minat membaca, dan kurang peduli lingkungan. Disamping itu, siswa juga kurang sopan terhadap guru dan staf, baik dari perkataan maupun perilaku mereka seperti makan ketika guru menjelaskan pelajaran dan lain-lain.

Program keagamaan telah ditetapkan di sekolah tersebut, tetapi masih ada juga siswa yang kurang dalam hal keagamaan serta menurunnya motivasi belajar. Mereka malah acuh tak acuh. Jadi peneliti tertarik untuk meneliti tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar, untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar dan

Untuk mengetahui faktor penghambat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar.

## **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>28</sup> Peneliti ini menggunakan metode *Field research* yaitu pengamatan secara langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, agar data yang diharapkan lebih objektif dan terpercaya. Untuk memperkuat argument penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai pendukung yang diambil dari buku-buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

## **C. Data dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk dalam penelitian ini yaitu gambaran umum objek penelitian, meliputi; sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, peraturan sekolah dalam upaya penguatan karakter.

Subjek penelitian adalah siswa yang dapat membantu untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang

---

<sup>28</sup> Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 6

data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan atau subjek riset yaitu orang-orang yang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai dengan tujuan riset (penelitian) yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepsek, Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan Siswa Kelas VII-4. Sedangkan objek penelitian yaitu strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menumbuhkan rasa cinta akan sejarah Islam.

Kepala madrasah merupakan orang yang bertanggung jawab penuh dalam mencapai keberhasilan sekolahnya, Guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah Guru yang sangat memahami terkait program belajar sejarah Islam dan siswa kelas VII-4 adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dibentuk, dikuatkan dan dikembangkan melalui proses pendidikan. Dalam penelitian ini tidak semua siswa kelas VII-4 yang dilibatkan, hanya mewakili untuk diwawancarai 2/3 orang saja.

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>29</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan pengamatan peneliti langsung di lapangan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru SKI dan beberapa siswa kelas VII-4.

#### 2. Data sekunder

---

<sup>29</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 2000), h. 93-94

Data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan program penguatan karakter, foto-foto pembelajaran SKI, dokumentasi profil sekolah, dokumentasi rapat guru, serta dokumen hasil kegiatan yang dijalankan.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, secara rinci teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Wawancara**

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung untuk mengungkapkan pernyataan-pernyataan pada responden. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menumbuhkan rasa cinta akan sejarah Islam.

##### **2. Observasi**

Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung di MTsN 7 Aceh Besar mengenai bagaimana

strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menumbuhkan rasa cinta akan sejarah Islam.

Teknik observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai fenomena, peristiwa serta dapat mengukur perilaku, tindakan, proses kegiatan yang sedang dilakukan, interaksi antara responden dan lingkungan, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya. Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan. yaitu observasi di mana peneliti tidak ikut terlibat atau tidak ikut berperan secara langsung dalam kegiatan subjek yang sedang diamati. Dalam hal ini peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja tanpa terlibat langsung dalam kegiatan kedisiplinan yang berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis. Dokumentasi adalah suatu metode dalam pengumpulan data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar dan elektronik. Peneliti mengumpulkan informasi-informasi tertulis seperti, dokumentasi resmi madrasah, kemudian foto-foto pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru SKI dan kepala Sekolah.

Peneliti juga mengambil gambar dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru SKI dan kepala Sekolah seperti saat mengadakan rapat, pada saat melakukan pengawasan, mengambil gambar saat melakukan wawancara pada setiap informasi, merekam apa yang dibicarakan. Semua dokumen ini akan



peneliti kumpulkan dan kemudian peneliti analisis demi kelengkapan data dalam penelitian ini.

Pengumpulan data ini dilakukan terus menerus oleh peneliti hingga penelitian ini berakhir pada saatnya peneliti telah memperoleh semua data secara lengkap mengenai penelitian ini sehingga terjadi kejenuhan data.

#### **E. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menumbuhkan rasa cinta akan sejarah Islam serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran SKI.

Menurut Sugiono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau penelitian adalah peneliti itu sendiri, penelitian kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>30</sup> Peneliti disini menggunakan beberapa instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembaran Observasi, yaitu lembar yang berisi butir-butir pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menumbuhkan rasa cinta akan sejarah Islam
2. Lembaran Wawancara, yaitu sejumlah pertanyaan pokok yang dijadikan paduan untuk bertanya yang kemudian diajukan kepada subjek penelitian yaitu kepala madrasah, guru Sejarah Islam dan beberapa siswa kelas VII-4.

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305.

untuk mendapatkan informasi mendetail tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menumbuhkan rasa cinta akan sejarah Islam

3. Lembaran Dokumentasi, yaitu data-data tertulis yang diambil dari tata usaha MTsN 7 Aceh Besar mengenai gambaran umum sekolah, dokumentasi pembelajaran SKI, visi misi sekolah, struktur organisasi, peraturan sekolah, RKS, Notulensi Rapat.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tertata dengan baik dan benar menjadi bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik sebuah kesimpulan.

### 3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>31</sup>

## H. Uji Keabsahan Data

1. Pengecekan keabsahan data (triangulasi) adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Tujuannya untuk meyakinkan validitas (ketepatan) data dan reliabilitas (ketetapan) data yang diperoleh. Uji keabsahan data yang berupa strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk pada mata pelajaran sejarah Islam di kelas VII-4 Aceh Besar, kriteria keabsahan data yang akan peneliti

---

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata “*Metodologi Penelitian*” Jakarta: Raja Grafindo Persada. h. 45-48

lakukan adalah seperti yang di anjurkan oleh Lincoln dan Guba, kriteria tersebut ada tiga macam, yaitu :<sup>32</sup>

a. Triangulasi Sumber

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data melalui berbagai sumber. Data dianggap absah jika berbagai sumber tersebut jawabannya bersifat reliabel, artinya tidak ada perbedaan antara sumber yang satu dengan sumber yang lain. meliputi Kepsek, Guru SKI dan siswa kelas VII-4 Aceh Besar.

b. Triangulasi Teknik

Cara ini dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi atau dokumentasi. Bila hasilnya data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau subjek lain untuk menentukan data yang benar, atau mungkin semuanya benar karena menggunakan perspektif yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Cara ini dilakukan dengan mengecek keabsahan data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, dilakukan berulang-ulang untuk menemukan kepastian data.

---

<sup>32</sup> Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B, *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage Publications Inc, 1985), h. 289-331.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuta baro ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Agama tingkat pertama yang bernaung dibawah Departemen Agama RI. Sejak didirikan tahun 1983, sebagai MTSs Filial Tungkob. Kemudian pada tahun 1997 MTsN Kuta Baro ini dinegerikan, dan keadaan ini berlangsung selama 20 tahun kemudian MTsN Kuta Baro berubah nama menjadi MTsN 7 Aceh Besar pada tahun 2017. MTs Negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1997. Saat sekarang MTSN 7 Aceh Besar masih menggunakan program kurikulum. Setiap tahunnya sekolah ini mempunyai berbagai perkembangan yang dikelola oleh Kepala Sekolah yang sangat baik, Berikut Kepala Sekolah yang pernah menjabat di MTsN 7 Aceh Besar :

1. Mahyiddin Makam (1999-2002)
2. Marhaban Mahmud BA (2002-2005)
3. Drs. Ibrahim (2005-2011)
4. Drs. Junaidi (2011-2018)
5. Bambang Irawan Sembiring (2018-2019)
6. H.M. Rijal, S.Ag (2019-Sekarang)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 7 Aceh Besar sejak Tanggal 03 April s.d 07 Juni 2023, maka hasil yang diperoleh adalah: Letak Geografis MTsN 7 Aceh Besar terletak di Jl. Blang Bintang Lama, Gampong

Lamceu, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. memiliki 4 batasan wilayah diantaranya :

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Menasah Cot Beut
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Univesitas Abulyatama
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan dayah Darul Muta'allimin
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Masjid Dayah Kuta Baro

Jarak tempuh MTsN 7 Aceh Besar menuju pusat kota adalah  $\pm 15$  km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar  $\pm 45$  menit. Letak MTsN 7 Aceh Besar juga tidak jauh dari jalan raya yang memudahkan peserta didik untuk menjangkau ke Mdrasah dengan menggunakan berbagai transportasi.<sup>1</sup> Selain itu MTsN 7 Aceh Besar merupakan suatu Madrasah yang memiliki 15 ruang kelas dengan jumlah siswa  $\pm 363$  orang dan luas tanah seluruhnya yaitu  $\pm 3509 M^2$ . MTsN 7 Aceh Besar adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kabupaten Aceh Besar dengan Akreditasi A.

### 1. Identitas Sekolah

Adapun identitas MTsN 7 Aceh Besar secara rinci yaitu :<sup>2</sup>

Nama Sekolah : MTsN 7 Aceh Besar  
 Alamat sekolah : Jl. Blang Bintang Lama, Gampong Lamceu,  
 Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar  
 Website : [www.mtsn7acehbesar.sch.id](http://www.mtsn7acehbesar.sch.id)  
 Email : [mtsn7kutabaroacehbesar@gmail.com](mailto:mtsn7kutabaroacehbesar@gmail.com)

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil MTsN 7 Aceh Besar, 22 Maret 2023.

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil MTsn 7 Aceh Besar, 03 April 2023.

Gampong	: Lamceu
Kecamatan	: Kuta Baro
Kabupaten / Kota	: Aceh Besar
Provinsi	: Aceh
Nama Kepala Sekolah	: H. M. Rijal, S.Ag.
Status Sekolah	: Negeri
NPSN	: 10114385
Nomor Statistik	: 121111060006
Tahun didirikan	: 1983
Tahun Penegrian	: 17 Maret 1997
Tingkat Akreditasi	: A

## **2. Visi dan Misi MTsN 7 Aceh Besar**

### **a. Visi Sekolah**

Terwujudnya Perpustakaan yang Respresentatif sebagai penyedia informasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni dan Agama dalam Meningkatkan Prestasi.

### **b. Misi Sekolah**

1. Memberikan Layanan yang Ramai, Tegas, Tertib dan Tangkas
2. Menjadikan Perpustakaan Sebagai Jantungnya Pendidikan Madrasah
3. Meningkatkan Kerja Sama (Resources Sharing) dengan Perpustakaan dan pusat informasi lain.

## **3. Sarana dan Prasaran**

MTsN 7 Aceh Besar memiliki luas tanah sebesar 3509  $M^2$  dengan rincian



bangunan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1  
Fasilitas MTsN 7 Aceh Besar

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas $M^2$	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	24	Baik
2	Tata Usaha	1	144	Baik
3	Dewan guru / Pengajaran	1	120	Baik
4	Ruang Kelas	15	400	Baik
5	Perpustakaan	1	87	Baik
6	Mushalla	1	184	Baik
7	Aula	1	65	Baik
8	UKS	1	50	Baik
9	Kantin	1	32	Baik
10	Wc	10	40	Baik
11	Rumah Penjaga Sekolah	1	65	Baik
13.	Gudang	2	8	Baik
14.	Lab Komputer	1	75	Baik

Sumber : Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana MTsN 7 Aceh Besar ((Tahun 2023).<sup>3</sup>

#### 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

MTsN 7 Aceh Besar mempunyai data pendidik dan tenaga kependidikan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat daftar perincian dan pegawai pada tabel berikut ini.

<sup>3</sup> Dokumentasi Bidang Sarana dan Prasarana MTsN 7 Aceh Besar, Tanggal 04 April 2023.

Tabel 4.2  
Data Urut Kepangkatan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Nip	L /P	Pangkat/ Golongan		Jabatan
1	2	3	4	6		7
1.	Cut Kamalia, S.Pd	19690307199903 20002	P	Pembina Tingkat I	IV/b	Guru Madya / Guru Mapel
2.	Dra. Jauhari	19677041520050 12003	L	Pembina Tingkat I	IV/b	Guru Madya / Guru Mapel
3.	Dra. Kartini	19670415199403 2002	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
4.	Drs. Armia	19630619199303 1003	L	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
5.	Ramlah, S.Pd.	19681224199803 2002	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
6.	Azizah S.Pd	19690720199905 2001	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
7.	H.M. Rijal, S.Ag.,	19700202199905 1001	L	Pembina	IV/a	Guru Madya / Kepala Sekolah
8.	Dra. Rudhiati	19630422199905 2001	L	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
9.	Irmawati, S.Ag.,	19690524199905 2001	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
10.	Drs. Zulkifli	19660404199903 1004	L	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
11.	Drs. Baluqia	19650914199903 1002	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
12.	Nurzaitun, S.Pd	19660801199903 2001	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
13.	Nurjannah S.Pd.I	19680223199905 2002	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
14.	Fatimawati S.Ag	19730206200501 2004	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
15.	M. Alamsyah, S.Pd.I	19651231199403 1034	L	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
16.	Suryani, S.Pd	19781201200501 2003	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
17.	Sumiati, S.Ag	19680925200501 2004	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
18.	Yunalis, S.Pd	19770726200501 2004	L	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel

19.	Surianita, S.Pd	19770201200604 2005	P	Pembina	IV/a	Guru Madya / Guru Mapel
20.	Indriani, S.Pd	19801226200604 2003	P	Penata Tk I	III/d	Guru Madya / Guru Mapel
21.	Nurmia, S.Ag	19720413200701 2020	P	Penata Tk I	III/d	Guru Madya / Guru Mapel
22.	M. Ilyas, S.Ag	19700825200701 033	L	Penata	III/c	Guru Madya / Guru Mapel
23.	Miswar, S.Pd.I	19820110200804 1005	L	Penata	III/c	Guru Madya / Guru Mapel
24.	Suriyati, S.Pd.I	19750410201003 2001	P	Penata Tk I	III/d	Guru Madya / Guru Mapel
25.	Aan Aminah, S.Pd	19840710200501 2002	P	Penata Muda	III/a	Guru Madya / Guru Mapel
26.	Nurul Fajri, S.Pd.I	19790602201412 2005	P	Penata Muda	III/a	Guru Madya / Guru Mapel
27.	Ruwaida, S.Pd	19810302201412 2005	P	Penata Muda	III/a	Guru Madya / Guru Mapel
28.	Evi Rahayu, S.Pd	19851223201903 2008	P	Penata Muda	III/a	Guru Madya / Guru Mapel
29.	Suryaningsih, S.Pd	19881016201903 2014	P	Penata Muda	III/a	Guru Madya / Guru Mapel
30.	Yuliani, S.Pd	19940704201903 2014	P	Penata Muda	III/a	Guru Madya / Guru Mapel
31.	Sri Rezki Ramadhani, S.Pd	19950226201903 2013	P	Penata Muda	III/a	Guru Madya / Guru Mapel
32.	Cut Nurlaili, S.Ag	19690621202221 2003	P	-		Guru Mapel

*Sumber Dokumentasi Tata Usaha MTsN 7 Aceh Besar<sup>4</sup>*

## 5. Data Peserta Didik

Jumlah Peserta didik MTsN 7 Aceh Besar Tahun Pelajaran 2019 / 2023

adalah sebagai berikut.

<sup>4</sup> Dokumentasi Bidang Kesiswaan MTsN 7 Aceh Besar, 04 April 2023

Tabel 4.3  
Daftar Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki – laki	Perempuan	
1	VII	53	73	126
2	VIII	64	63	127
3	IX	42	68	110
Jumlah		159	204	363
Total				363

Sumber : Dokumentasi Bidang Kesiswaan MTsN 7 Aceh Besar(Tahun 2021)<sup>5</sup>

## B. Hasil Penelitian

Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti menjumpai Bapak H. M. Rijal, S.Ag. selaku kepala Madrasah di MTsN 7 Aceh Besar dan diperkenankan melakukan penelitian sampai batas waktu yang ditentukan. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung aktivitas yang berjalan di MTsN 7 Aceh Besar, untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara Kepala Sekolah, Guru SKI dan Guru Siswa/i kelas VII-4.

### 1. Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar

Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai subjek diantaranya adalah Kepala Sekolah, Guru SKI dan Guru Siswa/i kelas VII-4. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah terkait dengan Strategi Guru dan metode

<sup>5</sup> Dokumentasi Bidang Kesiswaan MTsN 7 Aceh Besar, 04 April 2023.

dalam meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar. Kepala sekolah mengatakan bahwa.

“Strategi Guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, presentasi kerja kelompok, menggunakan media (gambar) yang sesuai dengan materi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pengarahan dan penguatan, memberikan pujian, memberikan nilai, memberikan hukuman”.<sup>6</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Waka Kurikulum terkait Motivasi dalam mengajarkan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Siswa/I di MTsN 7 Aceh Besar. Waka Kurikulum mengatakan bahwa.

“Pada dasarnya, mempelajari sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan hukum Islam. Selain itu, agar kita juga mengetahui berbagai masalah kehidupan umat Islam yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan Islam itu sendiri. Dalam Islam menjelaskan bahwa motivasi pembelajaran bagaikan ruh bagi siswa (Al- Ghazali, 1993). Karena siswa yang mempunyai motivasi pembelajaran akan mendapatkan tempat yang baik, derajat yang tinggi, fikiran yang sehat, dan pengetahuan yang maksimal.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar sangatlah penting, karena penyusunan startegi belajar berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di MTsN 7 Aceh Besar, didalam strategi tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai tetapi juga pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Begitu pentingnya penyusunan motivasi dalam menentukan keberhasilan pendidikan, karena itu kurikulum Sejarah Kebudayaan harus disusun dan dikembangkan dengan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, Senin, 1 Mei 2023.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Guru SKI, Senin 08 Mei 2023.

pondasi yang kuat. Kemudian harus dirancang dan dipersiapkan dengan sangat baik”.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Sejarah pendidikan Islam memiliki kegunaan tersendiri diantaranya sebagai faktor keteladanan, cermin, pembanding, dan perbaikan keadaan. Sebagai faktor keteladanan dapat dimaklumi karena al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam banyak mengandung nilai kesejarahan sebagai teladan.<sup>8</sup>

Kemudian untuk mendapatkan data yang valid peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, Seberapa pentingkah Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar, Kepala Sekolah mengatakan bahwa.

“Sangatlah penting, Pada dasarnya, mempelajari sejarah kebudayaan Islam bertujuan untuk mengetahui berbagai masalah kehidupan umat manusia yang berkaitan dengan hukum Islam. Selain itu, agar kita juga mengetahui berbagai masalah kehidupan umat Islam yang disertai dengan maju mundurnya kebudayaan Islam itu sendiri.”<sup>9</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan juga kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“Sangatlah penting, Dalam setiap pembelajaran motivasi baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik memegang peran yang sangat penting. Dengan motivasi itulah pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar”.<sup>10</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan juga kepada Siswa/I Kelas VII-4, mengatakan bahwa.

<sup>8</sup> Observasi Lapangan di MTsN 7 Aceh Besar, 24 April 2023.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, 01 Mei 2023

<sup>10</sup> Wawancara dengan Guru SKI, 08 Mei 2023.

“Sangatlah penting, dengan adanya motivasi membuat kami tambah bersemangat untuk belajar dan semakin giat untuk mendalami pembelajaran sejarah”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah adalah motivasi. Motivasi akan memberi dampak pada hasil belajar siswa, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Setiap siswa mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, sehingga ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.<sup>12</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai strategi apa saja yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam jika ada siswa yang tidak menyimak penjelasan guru. Kepala sekolah mengatakan bahwa.

“Salah satunya yaitu Strategi pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini dilakukan dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dalam strategi pembelajaran kolaboratif, setiap siswa memiliki peran yang sama penting dalam proses belajar, sehingga setiap siswa harus berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Siswa/I MTsn 7 Aceh Besar, 22 Mei 2023

<sup>12</sup> Observasi Lapangan di MTsN 7 Aceh Besar, 24 April 2023.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, 01 Mei 2023.



Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada waka kurikulum terkait Motivasi-motivasi seperti apa saja yang diberikan Guru kepada Siswa/i dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Waka kurikulum mengatakan bahwa.

“Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Perbedaan keduanya terletak pada dorongan atau niat dalam melakukan motivasi itu sendiri. Kedua jenis motivasi ini memiliki cara kerja dan efek yang berbeda dalam mengejar tujuan. Motivasi yang diberikan yaitu untuk Prestasi, Harga diri, Kebutuhan, Harapan, Kepuasan, Tanggung jawab”.<sup>14</sup>

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada Siswa/I Kelas VII-4 terkait Motivasi-motivasi seperti apa saja yang diberikan Guru kepada Siswa/i dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Siswa/I Kelas VII-4 mengatakan bahwa.

“Motivasi yang sering diberikan guru seperti memberi semangat belajar kepada kami, menjelaskan penyesalan jika tidak belajar, manfaat belajar sehingga dengan adanya motivasi membuat kami tambah bersemangat belajarnya”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi pemberian motivasi dalam menyusun strategi berjalan dengan baik, sehingga banyak hal-hal positif yang terjadi di lingkungan sekolah, seperti meningkatnya prestasi, bertambahnya tanggung jawab dan perhatian siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Motivasi dimaknai sebagai dorongan yang mendasari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Tiap orang sangat termotivasi untuk berperilaku dalam cara yang

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Guru SKI, 08 Mei 2023.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Siswa/I MTsN 7 Aceh Besar, 22 Mei 2023



dapat memenuhi kebutuhannya dan kunci keberhasilan pemimpin terletak pada kemampuan memotivasi anggota organisasi..<sup>16</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada kepala sekolah mengenai Upaya Kepala Sekolah dalam Pemberian Motivasi Pembelajaran kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar. Kepala sekolah mengatakan bahwa.

“Ada empat upaya yang sangat perlu diterapkan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar yaitu (a) menerapkan prinsip belajar yang benar, (b) menerapkan unsur dinamis belajar dan pembelajaran, (c) memberikan pengalaman dan kemampuan siswa dan (d) mengembangkan cita-cita dalam belajar dan pembelajaran”<sup>17</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan juga kepada waka kurikulum dan mangatakan bahwa.

”Guru yaitu Sebagai inspirator, guru memberikan semangat kepada para siswa tanpa memandang tingkat kemampuan intelektual atau tingkat motivasi belajarnya. Buatlah setiap siswa senang bergaul dengan guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu saja menuntut fleksibilitas yang tinggi”.<sup>18</sup>

## **2. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar**

Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai subjek diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, dan Siswa kelas VII-4. Wawancara yang dilakukan terkait Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar.

---

<sup>16</sup> Observasi Lapangan di MTsN 7 Aceh Besar, 24 April 2023.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, 01 Mei 2023

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru SKI, 08 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar, kepala sekolah mengatakan bahwa.

“kebanyakan hambatan internal tersebut berasal dari aspek psikologisnya dan hanya sedikit yang berasal dari aspek fisiologisnya. Aspek psikologis yang mendominasi menjadi hambatan internal peserta didik dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu: Tingkat intelegensi peserta didik, sikap peserta didik, minat peserta didik, serta motivasi yang dimiliki peserta didik. Mengenai solusi dan upaya yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan belajar ini, yaitu dari guru Sejarah Kebudayaan Islam dan dari pihak sekolah sudah ada solusi dan upaya yang dilakukan”.<sup>19</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“Media visual adalah penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif dimana menampilkan gambar, grafis serta tata dan letaknya jelas, sehingga pesan dan gagasan dapat diterima. Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran maka pembelajaran itu dapat menarik, efektif dan efisien apabila menggunakan media visual sebagai media pembelajarannya. Akan tetapi di MTsN 7 Aceh Besar tepatnya pada bidang studi sejarah kebudayaan Islam penggunaan media selalu dikaitkan dengan listrik. Jika lampu mengalami permasalahan atau pemadaman listrik tentu itu sangat mempengaruhi proses pembelajaran meskipun guru sudah menyiapkan media yang lain. Hal itu berdampak pada motivasi belajar yang kurang sehingga minat belajarpun hilang pada saat itu juga, karena merasa kecewa pada waktu pemadaman itu terjadi Alhasil pembelajaran tidak berjalan maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan”.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa hambatan dalam memotivasi siswa yaitu kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran, kurangnya intelegensi siswa dan kurang memadanya sarana dan prasarana untuk menunjang keberhasilan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, 01 Mei 2023

<sup>20</sup> Wawancara dengan Guru SKI. 08 Mei 2023

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Diantara kendala/hambatan yang dialami dalam pembelajaran SKI adalah; pertama, adanya latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Kedua, latar belakang pendidikan guru yang tidak berkompoten. Ketiga, kurangnya sarana dan prasaranya dalam menunjang proses belajar mengajar SKI.<sup>21</sup>

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subjek adalah : Dalam penilaian mengajar guru, jika ada siswa yang tidak bertanya, strategi apa yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi hal tersebut. Kepala sekolah mengatakan bahwa.

“Cara Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa biasanya guru Sejarah Kebudayaan Islam yang sering digunakan biasanya Memulai Pembelajaran dengan Bertanya, Memberikan Pertanyaan Pancingan, Mengaitkan Materi dengan Kejadian yang Menarik, Menyajikan Permainan *Words in a Question*, Membentuk Kelompok Belajar, Memberikan Penghargaan”.<sup>22</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Waka Kurikulum Terkait dampak saat bpk/ibu tidak memberikan motivasi belajar pada siswa saat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Waka Kurikulum mengatakan bahwa.

” Beberapa hal yang menyebabkan lemahnya motivasi diri antara lain : Siswa tidak memiliki impian dan cita-cita jelas terkait materi sejarah yang dipelajari. Siswa tidak percaya diri dan merasa dirinya tidak pintar akan sejarah. Idealisme bodoh yang menganggap tujuan akhir pendidikan adalah untuk mendapatkan pekerjaan, dan lain-lain. Kurangnya motivasi akan membuat seseorang merasa bahwa dia harus segera mengambil keputusan, bukan memikirkan bagaimana dampak dari keputusan yang dia ambil atau bagaimana keputusan itu akan berjalan. Maka dari itu, keputusan yang

---

<sup>21</sup> Observasi Lapangan di MTsN 7 Aceh Besar, 24 April 2023

<sup>22</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, 01 Mei 2023

diambil sangat mungkin kurang tepat, membenaran sepihak, dan lain sebagainya”<sup>23</sup>

Pertanyaan selanjutnya di ajukan kepada Siswa/I Kelas VII-4 terkait Apakah Guru selalu memberikan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Mengatakan bahwa.

“iya, sebelum memulai pembelajaran guru selalu memberikan berbagai motivasi kepada kami, yang awalnya mungkin ada yang bermalas-malasan, ada yang tidak semangat belajar, dengan ada motivasi membangun kembali gairah belajar, tidak hanya itu, guru juga selalu membangun semangat kami dengan didahulukan memainkan game yang dapat menjadi pelajaran dan lain sebagainya”.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa sangat banyak strategi yang digunakan guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena Motivasi sangat penting dan berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian tujuan. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan menunjukkan hasil yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menghabiskan waktu belajar dengan hal-hal yang tidak produktif sehingga bisa membuat siswa kurang aktif dan bersemangat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>25</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah Terkait Tugas / sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang bermasalah tidak mengikuti pembelajaran, Kepala Sekolah mengatakan Bahwa.

“Bahwa Sanksi yang diberikan bersifat mendidik agar siswa bisa berubah dan lebih tekun dalam pembelajaran khususnya Sejarah Kebudayaan Islam,

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru SKI, 08 Mei 2023

<sup>24</sup> Wawancara dengan Siswa/I MTsN 7 Aceh Besar, 22 Mei 2023

<sup>25</sup> Observasi Lapangan di MTsN 7 Aceh Besar, 24 April 2023

diantara Sanksi yang sering diberikan adalah Mengerjakan Soal di Papan Tulis, Menulis Beberapa Halaman Permintaan Maaf di Dalam Buku, Memberikan Tugas Tambahan untuk Murid yang Melanggar Aturan seperti mencari cerita-cerita sejarah kebudayaan islam, Merangkum Materi Pelajaran, dan menceritakan kisah sejarah di sepan kelas”<sup>26</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Waka Kurikulum Terkait Adakah Kesulitan yang dihadapi bapak/ibu saat memberikan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Waka Kurikulum mengatakan bahwa.

“Diantara kendala yang dialami dalam pembelajaran SKI adalah; pertama, adanya latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Kedua, latar belakang pendidikan guru yang tidak berkompeten. Ketiga, kurangnya sarana dan prasaranya dalam menunjang proses belajar mengajar SKI”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa Sanksi yang diberikan kepada siswa yang bermasalah yaitu sanksi yang sifatnya mendidik dan tidak menyakitkan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Motivasi belajar yang rendah menyebabkan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran dan menghabiskan waktu belajar dengan hal-hal yang tidak produktif sehingga bisa membuat siswa kurang aktif dan bersemangat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>28</sup>

Pertanyaan selanjutnya peneliti ajukan kepada Kepala Sekolah Terkait Adakah dampak positif/hasil dari pemberian Motivasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, mengatakan bahwa.

“Motivasi positif, adalah pemberian motivasi yang dilakukan dengan cara memberikan harapan atau hadiah kepada siswa yang mempunyai prestasi

<sup>26</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, 01 Mei 2023

<sup>27</sup> Wawancara dengan Guru SKI. 08 Mei 2023

<sup>28</sup> Observasi Lapangan di MTsN 7 Aceh Besar, 08 Mei 2023

tinggi (menjalankan tugas lebih dari standar yang telah ditetapkan). Dengan adanya motivasi positif dapat membuat siswa lebih giat dalam pembelajaran”.<sup>29</sup>

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada waka kurikulum dan mengatakan bahwa.

“Sangatlah banyak dampak positif yang dihasilkan, salah satunya bisa kita lihat dari hasil prestasi siswa, siswa sangat bersemangat untuk mengikuti berbagai event lomba, siswa sangat bersemangat belajar disetiap saat, semua itu dapat dirasakan oleh seluruh keluarga besar MTsN 7 Aceh Besar manfaat dari hasil motivasi belajar”.<sup>30</sup>

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Siswa/I Kelas VII-4 terkait Apa Manfaat yang dirasakan dari hasil pemberian Motivasi dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam dan mengatakan bahwa.

”Manfaat yang kami rasa sangatlah banyak, salah satunya semangat ykami miliki, prestasi yang kami raih, dan ilmu sejarah yang kami kuasai, semua itu dapat kami raih karena tingginya motivasi yang diberikan guru kepada kami”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil observasi bahwa dampak positif yang didapat siswa dari motivasi belajar sangatlah berpengaruh demi suksesnya pembelajaran, bisa kita lihat hasil positif pada siwa/I yaitu Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa), Menunjukkan minat terhadap pembelajaran Sejarah, Lebih senang bekerja mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Motivasi belajar sangatlah banyak manfaatnya seperti dapat kita lihat pada Siswa yang bermotivasi tinggi dalam

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah, 01 Mei 2023

<sup>30</sup> Wawancara dengan Guru SKI, 08 Mei 2023

<sup>31</sup> Wawancara dengan Siswa/I MTsN 7 Aceh Besar, 22 Mei 2023

belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.<sup>32</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu guru harus dapat menggairahkan siswa, memberikan harapan yang realistis, memberikan insentif, dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

##### **a. Menggairahkan siswa**

Dalam kegiatan rutin dalam kelas sehari-hari guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. Dapat diketahui bahwa menggairahkan siswa dengan memberikan reward kepada siswa dapat menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.

##### **b. Memberikan Harapan Realitis**

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realitis dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realitis. Untuk itu guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau

---

<sup>32</sup> Observasi Lapangan di MTsN 7 Aceh Besar, 24 April 2023



kegagalan akademis setiap siswa di masa lalu. Dengan demikian, guru dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistis atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada siswa. Dapat diketahui bahwa memberikan harapan realistis dapat dilakukan dengan guru memberikan motivasi kepada siswa, agar mereka termotivasi sehingga semangat untuk belajar.

c. Memberikan Insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Dapat diketahui bahwa memberikan apresiasi, memberikan pengawasan, perhatian dan pendekatan kepada siswa, menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar sejarah kebudayaan Islam. Jadi upaya guru sejarah kebudayaan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar sudah maksimal, karena selain memberikan apresiasi, guru sejarah kebudayaan Islam juga bercerita tentang kisah Nabi Muhammad SAW yang membuat siswa tertarik, lalu diselingi dengan humor agar siswa tidak merasa jenuh dan siswa semangat disaat pelajaran berlangsung.

d. Mengarahkan Perilaku siswa



Mengarahkan perilaku siswa adalah tugas guru. Guru dituntut untuk memberikan respons terhadap siswa yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Anak didik yang diam, membuat keributan, berbicara semaunya, dan sebagainya harus diberikan teguran secara bijaksana. Dapat dijelaskan bahwa upaya tersebut dapat merangsang perilaku siswa agar mengikuti peraturan di kelas dan mempersiapkan kondisi kelas dengan baik sebelum pelajaran dimulai maupun selama proses pembelajaran.

## **2. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar**

Berdasarkan pembahasan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran SKI di MTsN 7 Aceh Besar, terdapat penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang telah dirangkum oleh peneliti, sebagai berikut:

### **a. Waktu Sekolah**

Waktu sekolah merupakan waktu yang terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore atau malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa masuk sekolah di siang hari sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Dan sebaliknya siswa belajar di pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik.

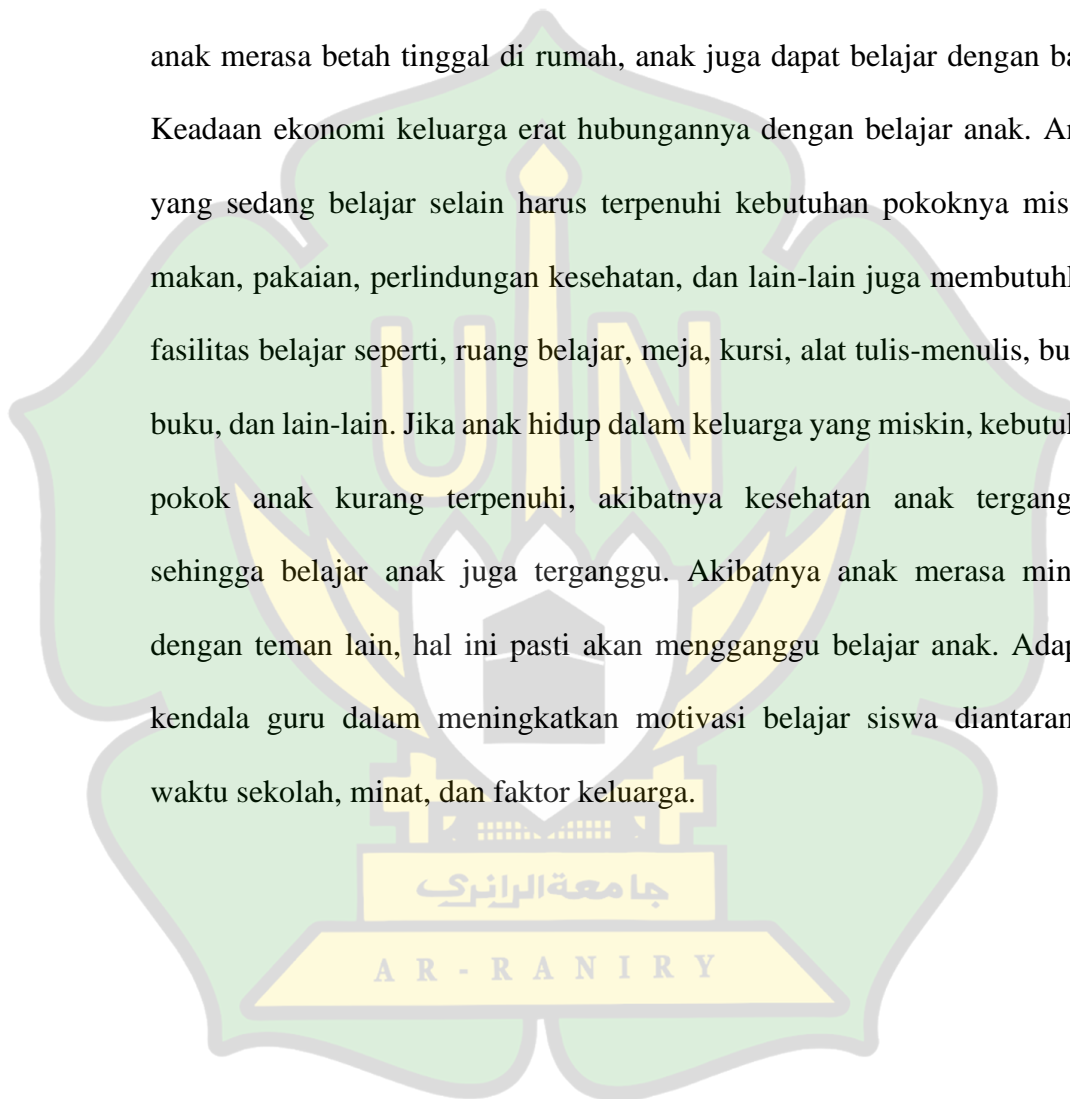
b. Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

c. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti: Cara orang tua mendidik, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang tegang, ribut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antaranggota

keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak menjadi bosan dirumah, suka keluar rumah, akibatnya belajarnya menjadi kacau. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Di dalam suasana rumah yang tenang dan tentram selain anak merasa betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya missal, makan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain juga membutuhkan fasilitas belajar seperti, ruang belajar, meja, kursi, alat tulis-menulis, buku-buku, dan lain-lain. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu. Akibatnya anak merasa minder dengan teman lain, hal ini pasti akan mengganggu belajar anak. Adapun kendala guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diantaranya, waktu sekolah, minat, dan faktor keluarga.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan berbagai hal tentang Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar, maka dapat penulis Tarik kesimpulan bahwa:

Siswa MTsN 7 Aceh Besar pada pertemuan pertama memang memiliki keinginan belajar sejarah kebudayaan islam yang rendah beberapa siswa saja, beberapa lainnya ada yang memiliki keingin tahuan dalam belajar yang lebih tinggi. Motivasi ekstrinsik siswa dapat dilihat lebih meningkat, yang mana siswa disini membutuhkan dorongan dari guru baik berupa support secara lisan maupun dalam bentuk hadiah, karena siswa akan merasa lebih dihargai, begitu pula dengan faktor pendorong lainnya seperti fasilitas, strategi pembelajaran, teman sebaya, agar siswa tidak merasa monoton dalam belajar. Setelah pemberian reward dan punishment keinginan siswa belajar sejarah kebudayaan islam meningkat, siswa yang pada awal mulanya malas akan lebih tertarik jika diberikan ganjaran dan yang memang rajin akan semakin meningkatkan kemampuannya agar bisa mendapatkan apresiasi dari guru dan teman yang lain. Hal ini juga dapat menimbulkan keyakinan kepada siswa dalam mengerjakan tugas, jika diapresiasi dan mendapat pengakuan dari guru maupun teman kelas maka akan muncul kepuasan pada diri siswa, sehingga guru mudah dalam mengkondusifkan siswa.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian di MTsN 7 Aceh Besar tentang Motivasi Belajar Siswa, maka melalui kesempatan ini penulis ingin menyumbangkan buah pikiran yang berupa saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat.

### **1. Kepala Sekolah**

- a. Dalam pelaksanaan Motivasi Belajar, kepala sekolah perlu mengembangkan sistem komunikasi secara efektif .
- b. Hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan Motivasi Belajar, baik koordinasi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Koordinasi bertujuan agar terdapat kesatuan sikap, pikiran, dan tindakan para personel sekolah untuk melaksanakan Motivasi Belajar.

### **2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

- a. Dalam pelaksanaan Motivasi Belajar hendaknya melibatkan semua guru agar dapat mengetahui bagaimana cara mengajar yang dapat menyenangkan baik itu kelengkapan pembelajaran, metode dan lain sebagainya.
- b. Hendaknya waka kurikulum membantu para guru dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran.

### **3. Siswa/I MTsN 7 Aceh Besar**

Hendaknya semua Siswa/I dapat dengan aktif mendukung pembelajaran serta menghargai gurunya tanpa membantah, dan selalu mendengarkan arahan-arahan dari guru-gurunya.

4. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini tentu jauh dari kesempurnaan, ada banyak kekurangan dan keterbatasan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti berharap ada penelitian tentang sejauh mana Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad Sabri, 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Alif Syaichu Rohman, Minat Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIIIH MtsN Ariyojeding Rejotangan Tulunggung Tahun Ajaran 2011/2012, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012)
- Dasim Budiman dkk, 2008. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan menyenangkan*, Bandung: Ganeshindo.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, 2014. Bandung: Penerbit di Ponegoro.
- Dr. Lexy J. Moleong, M.A. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamzah B.Uno,2013. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM Pembelajaran Aktif Inofatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Isriana Hardini dan Dewi Puspitasari, 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2010. *Tips Menjadi Guru yang Inspiratif, Kreatif, dan Inofatif* Yogyakarta: Diva Press.
- Lincoln, Yvonna S. & Guba, Egon B, *Naturalistic Inquiry*, New Delhi: Sage Publications Inc.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh Uzer Usman,2003. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mohamad Syarif Sumantri,2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* ( Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhammad Yaumi dan M.Hum,2013. *Prinsip-Prinsip desain pembelajaran*, Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.
- Nyayu Khadijah,2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.

- Peraturan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Madrasah, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab
- Pupuh Fathurrohman dan M.Sobry Sutikno, 2009. *Strategi Belajar Mengajar-Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami* Bandung: Refika Aditama.
- Purwa Atmaja Prawira, 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rohmalina Wahab, 2015. *Psikologi Belajar* ( Jakarta: Raja Grafindo Persad.
- Rofik,"Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Kurikulum Madrasah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XII, No.1 Juni 2015.
- Sadirman,2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Edisi I*, Jakarta: rajawali.
- Saefullah, 2016. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono,2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata,2000. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 2000.
- Sunhaji,2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Supardi,2014. *Kinerja Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,2013. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunhaji, "*Strategi Pembelajaran Konsep dan Aplikasinya*", Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan, Vol 13, 3 Sep-Des 2008.
- Thoha, Chabib dkk. *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999),
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 *Tentang Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Usman Efendi dan Juhaya Praja, 2012. *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa.
- Wina Sanjaya, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

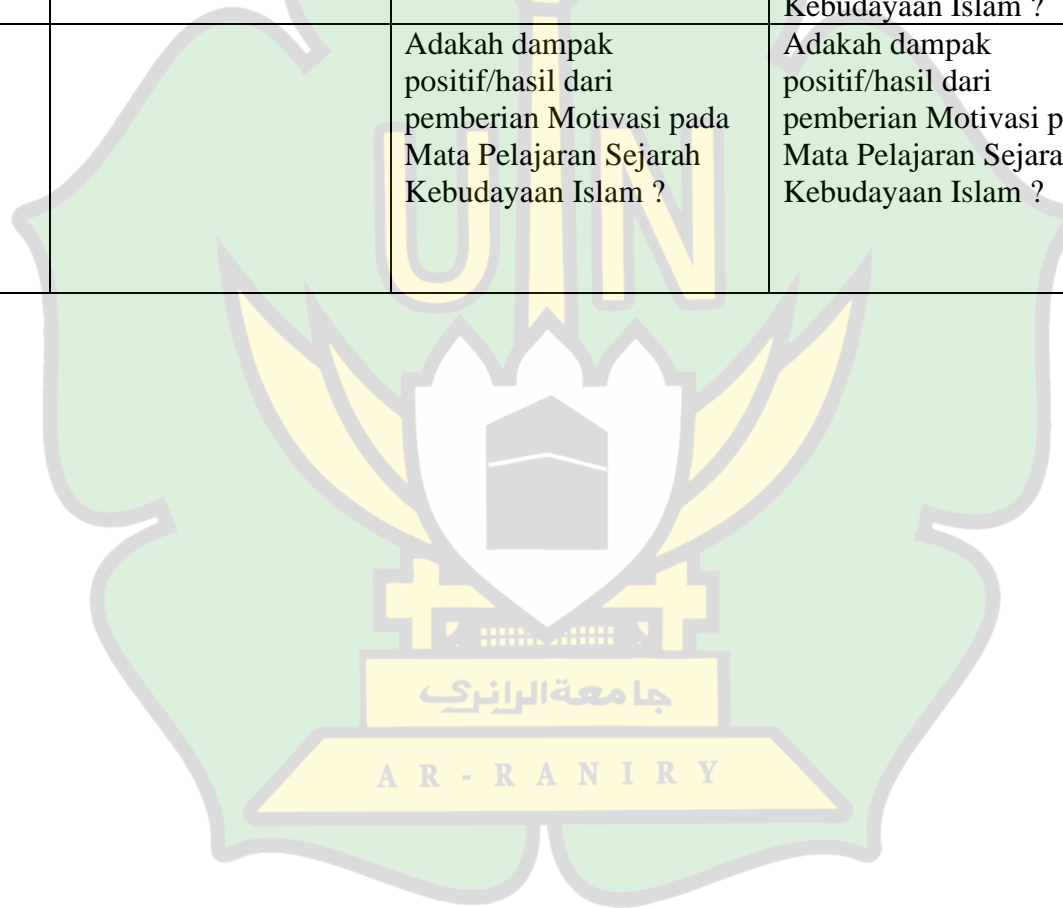


**KISI - KISI INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTsN 7 ACEH BESAR**

	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan		
			Kepala Sekolah	Guru SKI	Siswa/i Kelas VII-4
1.	Bagaimana Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?	Metode yang digunakan Guru dalam meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar	Sebagai Kepala Sekolah, Bagaimana cara Bpk/Ibu dalam pemberian metode dalam Motivasi Belajar Siswa di MTsN 7 Aceh Besar ?	Bagaimana Motivasi Bpk/Ibu dalam mengajarkan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Siswa/I di MTsN 7 Aceh Besar ?	
			Seberapa pentingkah Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?	Seberapa pentingkah Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?	Menurut para siswa/i, Seberapa pentingkah Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?
			Menurut hasil supervisi yang telah dilakukan, strategi apa saja yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam jika ada siswa yang tidak menyimak penjelasan guru ?	Motivasi-motivasi seperti apa saja yang diberikan Guru kepada Siswa/I dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?	Motivasi-motivasi seperti apa saja yang diberikan Guru kepada Siswa/I dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

			<p>Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?</p>	<p>Bagaimana Strategi Guru dalam meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?</p>	
			<p>Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Pemberian Motivasi Pembelajaran kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?</p>	<p>Bagaimana Upaya Guru dalam Pemberian Motivasi Pembelajaran kepada Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?</p>	<p>Bagaimana Upaya Siswa/I dalam menerima Motivasi yang diberikan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?</p>
2.	<p>Apa Saja yang menjadi Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?</p>	<p>Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar</p>	<p>Menurut Hasil Supervisi Kepala Sekolah, Apa saja yang menjadi faktor penghambat guru dalam pemberian Motivasi terhadap Siswa di MTsN 7 Aceh Besar ?</p>	<p>Apa saja yang menjadi faktor penghambat guru dalam pemberian Motivasi terhadap Siswa di MTsN 7 Aceh Besar ?</p>	
			<p>Dalam penilaian mengajar guru, jika ada siswa yang tidak bertanya, strategi apa yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi hal tersebut ?</p>	<p>Apa dampaknya saat bpk/ibu tidak memberikan motivasi belajar pada siswa saat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?</p>	<p>Apakah Guru selalu memberikan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?</p>

			Tugas / sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang bermasalah tidak mengikuti pembelajaran ?	Adakah Kesulitan yang dihadapi bpk/ibu saat memberikan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?	
			Adakah dampak positif/hasil dari pemberian Motivasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?	Adakah dampak positif/hasil dari pemberian Motivasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?	Apa Manfaat yang dirasakan dari hasil pemberian Motivasi dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam ?



### **Daftar wawancara dengan kepala Sekolah MTsN 7 Aceh Besar**

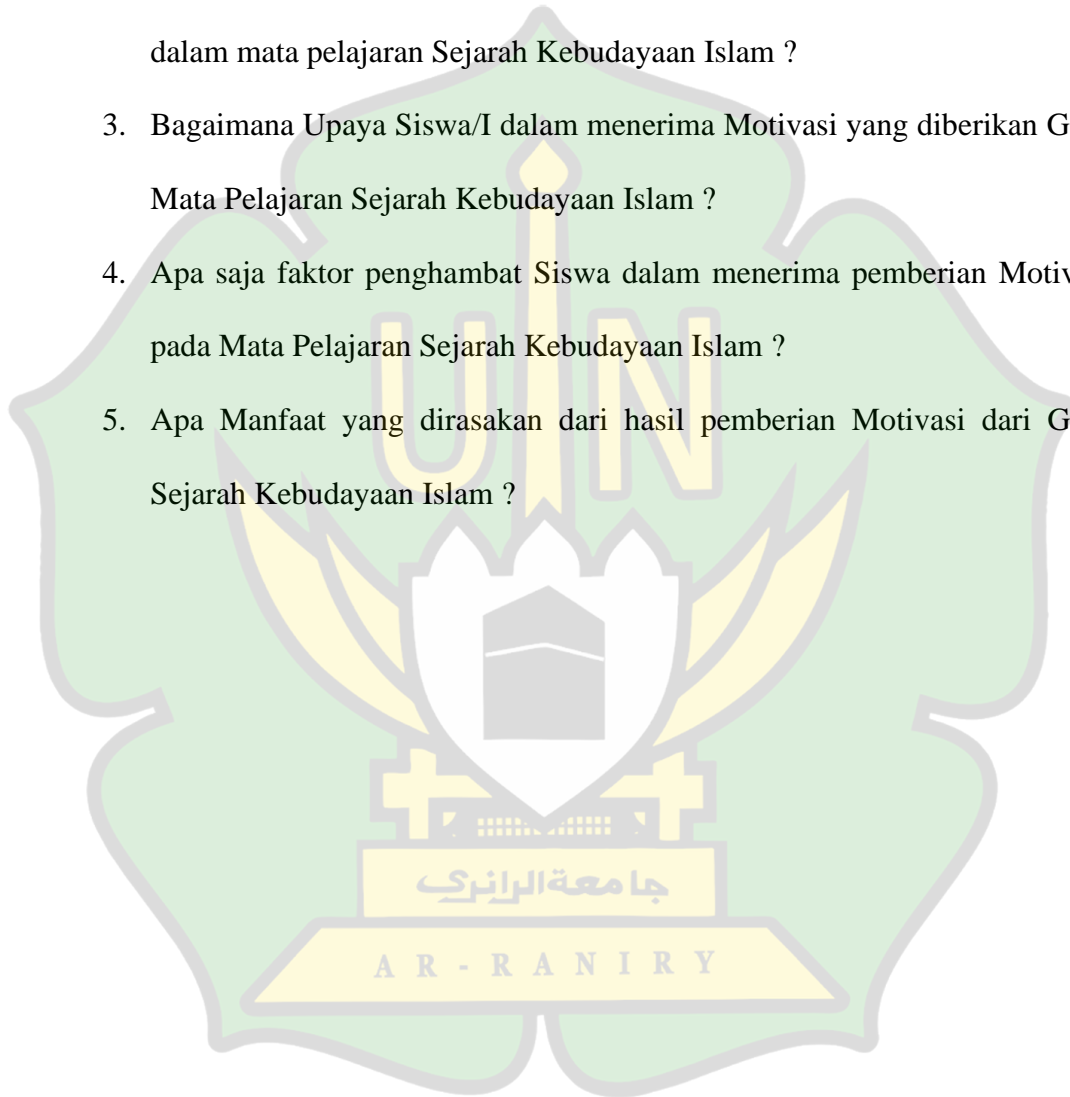
1. Sebagai Kepala Sekolah, Bagaimana cara Bpk/ibu dalam pemberian metode dalam Motivasi Belajar Siswa di MTsN 7 Aceh Besar ?
2. Seberapa pentingkah Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?
3. Menurut hasil supervisi yang telah dilakukan, strategi apa saja yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam jika ada siswa yang tidak menyimak penjelasan guru ?
4. Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?
5. Bagaimana Upaya Kepala Sekolah dalam Pemberian Motivasi Pembelajaran kepada Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?
6. Menurut Hasil Supervisi Kepala Sekolah, Apa saja yang menjadi faktor penghambat guru dalam pemberian Motivasi terhadap Siswa di MTsN 7 Aceh Besar ?
7. Dalam penilaian mengajar guru, jika ada siswa yang tidak bertanya, strategi apa yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengatasi hal tersebut ?
8. Tugas / sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang bermasalah tidak mengikuti pembelajaran ?
9. Adakah dampak positif/hasil dari pemberian Motivasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

## **Daftar wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

1. Bagaimana Motivasi Bpk/ibu dalam mengajarkan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Siswa/I di MTsN 7 Aceh Besar ?
2. Seberapa pentingkah Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?
3. Motivasi-motivasi seperti apa saja yang diberikan Guru kepada Siswa/I dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
4. Motivasi-motivasi seperti apa saja yang diberikan Guru kepada Siswa/I dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
5. Bagaimana Upaya Guru dalam Pemberian Motivasi Pembelajaran kepada Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?
6. Apa saja yang menjadi faktor penghambat guru dalam pemberian Motivasi terhadap Siswa di MTsN 7 Aceh Besar ?
7. Apa dampaknya saat bpk/ibu tidak memberikan motivasi belajar pada siswa saat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
8. Adakah Kesulitan yang dihadapi bpk/ibu saat memberikan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
9. Adakah dampak positif/hasil dari pemberian Motivasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?

### **Daftar wawancara dengan Siswa/i Kelas VII-4**

1. Menurut para siswa/i, Seberapa pentingkah Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 7 Aceh Besar ?
2. Motivasi-motivasi seperti apa saja yang diberikan Guru kepada Siswa/I dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
3. Bagaimana Upaya Siswa/I dalam menerima Motivasi yang diberikan Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
4. Apa saja faktor penghambat Siswa dalam menerima pemberian Motivasi pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ?
5. Apa Manfaat yang dirasakan dari hasil pemberian Motivasi dari Guru Sejarah Kebudayaan Islam ?





## DOKUMENTASI











